

**UPAYA PETANI DALAM MENGATASI KEKURANGAN PUPUK DI
DESA DONOWARIH KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI



Oleh

**YOHANES PITER UMBU LERO
2017310096**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG
2024**

RINGKASAN

Meningkatkan pertanian Indonesia adalah tujuan utama dari pupuk, yang merupakan komponen penting dari sektor pertanian. Pemahaman petani mengenai manfaat pupuk bagi produk pertanian adalah akar permasalahannya. Tujuan utama dari program subsidi pupuk adalah untuk memungkinkan petani membeli pupuk dalam jumlah yang sesuai dengan rekomendasi dosis seimbang yang spesifik untuk wilayah mereka. Tujuan kedua dan utama dari subsidi pupuk adalah untuk meningkatkan produktivitas dan hasil pertanian guna meningkatkan ketahanan pangan nasional.

Desa Donowarih yang berada di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah yang banyak potensi budidaya tanaman kopi. Di wilayah Desa Donowarih penghasil kopi Arabika, sistem Hak Guna Usaha (HGU) masih berlaku dan dikelola oleh Lembaga Masyarakat Hutan (LMDH). Baik untuk penyimpanan maupun penjualan, masyarakat di wilayah ini mengolah hasil panennya dengan dua cara berbeda: pengolahan basah dan pengolahan kering. Sayangnya, pupuk yang tersedia untuk membudidayakan tanaman kopi bagi masyarakat Desa Donowarih saat ini tidak mencukupi. Wajar saja jika produsen kopi memperluas produksinya, ketersediaan pupuk untuk tanaman kopi pun semakin berkurang.

Kata Kunci: Upaya kekurangan pupuk, meningkatkan ketahanan pangan,

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pupuk merupakan salah satu komponen penting sektor pertanian yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan pertanian Indonesia. Petani menyadari pentingnya pupuk dalam pengembangan produk pertanian, sehingga hal ini terjadi. Tujuan utama dari program subsidi pupuk adalah untuk memungkinkan petani membeli lebih banyak pupuk dalam proporsi yang tepat untuk pemupukan yang seimbang dan spesifik lokasi. Subsidi pupuk bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional melalui peningkatan produktivitas dan hasil pertanian.

Persoalan kelangkaan pupuk bersubsidi, menurut Santosa (2008), belum pernah tertangani sebelumnya. ketika ada permintaan pasar yang besar terhadap pupuk. Saluran distribusi yang buruk adalah penyebab utama permasalahan ini, karena struktur pasar seringkali bersifat oligopolistik.

Pupuk adalah segala bahan yang dimasukkan ke dalam tanah dengan tujuan untuk meningkatkan sifat kimia, biologi, dan fisiknya. Ada beberapa jenis pupuk, ada yang organik dan anorganik. Pupuk organik dihasilkan dari bahan-bahan organik atau sisa-sisa makhluk hidup yang mudah dimusnahkan, sedangkan pupuk anorganik dibuat dari bahan-bahan kimia.

Pertumbuhan populasi global, perluasan wilayah pertanian, tingkat intensifikasi, dan keragaman pupuk semuanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil pertanian dan peningkatan penggunaan pupuk kimia. Akibatnya, seiring dengan meningkatnya permintaan lokal, kebutuhan akan pupuk juga meningkat.

Menurut Suparmoko, subsidi merupakan salah satu bentuk belanja negara yang disebut juga dengan pajak negatif. Dengan membeli atau menggunakan barang-barang yang disubsidi pemerintah dengan biaya yang lebih rendah, pengguna subsidi ini berharap dapat meningkatkan pendapatannya atau pendapatan sebenarnya. Subsidi terbagi dalam dua bentuk, menurut Handoko dan Patriali (2005): subsidi dalam bentuk produk atau transfer moneter atau produk.

Terdapat “kelangkaan pupuk bersubsidi,” yang berarti petani yang memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan semacam ini mengalami kesulitan mendapatkan cukup pupuk pada waktu yang tepat. Biasanya, kios pupuk resmi, toko petani, dan organisasi petani di setiap daerah atau dusun mendapatkan pupuk bersubsidi ini. Pemerintah terus mengawasinya. Namun, karena pupuk bersubsidi lebih mudah didapat atau lebih murah, para petani mendapatkan keuntungan finansial yang lebih besar dari pupuk tersebut. Petani akan menghadapi tantangan jika sulit menerima pupuk bersubsidi (Rohmayani, 2016).

Desa Donowarih yang berada di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

merupakan salah satu daerah yang banyak potensi budidaya tanaman kopi. Lahan penghasil kopi arabika masih dikelola oleh Lembaga Masyarakat Hutan (LMDH) di Desa Donowarih dengan sistem Hak Guna Usaha (HGU). Penduduk setempat membudidayakan dua jenis tanaman: makanan basah dan makanan kering, yang mereka gunakan untuk pengawetan dan penjualan makanan. Namun dalam membangun pohon kopi, masyarakat Desa Donowarih kini harus menghadapi kekurangan pupuk. Tentu saja, jumlah dan jenis kopi yang dihasilkan petani bergantung pada ketersediaan pupuk untuk tanamannya. Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Petani Dalam Mengatasi Kekurangan Pupuk Di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”**

1.2. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana petani di Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang dalam mengatasi kekurangan pupuk menjadi tujuan penelitian ini.

1.3. Manfaat Penelitian

Keuntungan studi ini adalah:

1. Bagi petani secara langsung, sebagai pengetahuan bagaimana mengatasi kekurangan pupuk secara tepat.
2. Diharapkan peneliti ini dapat mendampingi para petani dan memberikan informasi mengenai upaya petani dalam mengatasi kekurangan pupuk di Desa Donowarih khususnya bagi pihak yang berwenang.
3. Temuan penelitian ini dimaksudkan sebagai informasi dan bahan referensi di masa mendatang.
4. Cari tahu tentang inisiatif untuk mendukung dan mengembangkan petani dan perusahaan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Wisnu, Syamsul Hadi, and Atok Ainur Ridho. 2018. "Studi Komparatif Usaha Perkebunan Kopi Robusta Dan Kopi Arabika Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember." *Jurnal Agribest* 2(1).
- Afandi, Nur. 2022. "Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar." *Fruitset Sains: Jurnal Pertanian Agroteknologi* 10(2):60–69.
- Afnaria, Afnaria, and Nurhayati Nurhayati. 2021. "Strategi Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Rantai Suplai Kopi Berkelanjutan Di Sumatera Utara." *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU* 10(1):142–52.
- Afriliana, Asmak. 2018. *Teknologi Pengolahan Kopi Terkini*. Deepublish.
- Alexander, Alexander, and Endang Lastinawati Lastinawati. 2019. "Analisis Keputusan Petani Melakukan Pemupukan Pada Tanaman Kopi Di Desa Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan." *JASEP* 5(1).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. "Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek." *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Arisandy, Destien Atmi, Linna Fitriani, and Maria Luthfiana. 2020. "Pengolahan Limbah Kulit Buah Kopi Sebagai Pupuk Organik Di Desa Sumber Bening." *KOMMAS J. Pengabdi. Kpd. Masy* 1(1).
- Bakrie, Muchlis Muhammad, Iswandi Anas, Sugiyanta Sugiyanta, and Komaruddin Idris. 2010. "Aplikasi Pupuk Anorganik Dan Organik Hayati Pada Budidaya Padi SRI (System of Rice Intensification)." *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan* 12(2):25–32.
- Dwicaksono, Marsetyo Ramadhany Bagus, Bambang Suharto, and Liliya Dewi Susanawati. 2013. "Pengaruh Penambahan Effective Microorganisms Pada Limbah Cair Industri Perikanan Terhadap Kualitas Pupuk Cair Organik." *Jurnal Sumberdaya Alam Dan Lingkungan* 1(1):7–11.
- Edowai, Desi N. 2019. "Analisis Sifat Kimia Kopi Arabika (Coffea Arabica L) Asal Dogiyai." *Agritechnology* 2(1):16–22.
- Firmansyah, M. Anang. 2010. "Teknik Pembuatan Kompos." *Pelatihan Petani Plasma Kelapa Sawit* 1–19.
- Irawan, Bambang. 2016. "Analisis Pelaksanaa Kebijakan Pengadaan Dan Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Karawang, Jawa Barat." *Research Report* 41–48.
- Lingga, Pinus. 2001. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Niaga Swadaya.
- Lingga, Pinus dan Marsono. 2013. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Jakarta: Penebar Swadaya

- Moleong, J. 2013. "Lexy. 2014, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT." *Remaja Rosdakarya*.
- Oktasari, Indah Ningtyas. 2014. "Perkebunan Kopi Rakyat Di Jawa Timur 1920-1942." *Avatara* 2(1).
- Rahardjo, Pudji. 2012. *Kopi*. Penebar Swadaya Grup.
- Rohmayani, Nala. 2016. "Perilaku Petani Padi Dalam Menghadapi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.[Skripsi] Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta."
- Rosmaladewi, Okke, Ibrahim Danuwikarsa, and Maraden Panggabean. 2019. "Pengelolaan Hutan Bersama Multi Stakeholder Melalui Pengembangan Agroforestry Kopi Organik Di Kawasan Hutan Darajat Kabupaten Garut." *Prosiding PKM-CSR* 2:641-46.
- Sugiyono, Prof. 2015. "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)." *Bandung: Alfabeta* 28:1-12.
- Sumekto, Riyo. 2006. "Pupuk-Pupuk Organik." *PT. Intan Sejati. Klaten*.
- Yuniwati, Mumi, and Adiningsih Padulemba. 2012. "Optimasi Kondisi Proses Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik Dengan Cara Fermentasi Menggunakan EM4." *Jurnal Teknologi* 5(2):172-81.